



Pengenalan Lapangan Persekolahan pada Mahasiswa di SMKN 6 Pekanbaru

Introduction to School Fields for Students at SMKN 6 Pekanbaru

Alviana Khairiah Nasution^{1*}, Khairul Anshari²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E mail: alvianakhairiah5@gmail.com^{1}, khairulanshari@umri.ac.id²

Alamat Kampus: Jl.Tuanku Tambusai RT. 03 RW. 02 Kelurahan Delima

Korespondensi penulis: alvianakhairiah5@gmail.com

Article History:

Received: Februari 10, 2025;

Revised: Februari 20, 2025;

Accepted: Maret 15, 2025;

Published: Maret 19, 2025;

Keywords: *Students, Experience, Teaching*

Abstract: *Introduction to School Field (PLP) is an academic program designed to provide students with direct experience in the world of education. This program aims to enable students to understand the real situation in schools, improve their teaching skills, and hone their professional abilities as prospective educators. In the implementation of PLP at SMKN 6 Pekanbaru, four students participated in this activity from January 13 to February 22, 2025. They were given the opportunity to teach English to students in grades 10 (RPL 1 & 2), 10 (TE 1 & 2), and 11 (MEKA 1 & 2). Through this program, students can gain valuable experience in managing classes, compiling learning tools, and interacting directly with students and educators. In addition, the PLP program also provides benefits for schools in improving the quality of learning. This article will discuss the implementation of PLP in detail, starting from the methods used, the results obtained, to the benefits felt by students and learners.*

Abstrak

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu program akademik yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan. Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami situasi nyata di sekolah, meningkatkan keterampilan mengajar, serta mengasah kemampuan profesional sebagai calon pendidik. Dalam pelaksanaan PLP di SMKN 6 Pekanbaru, empat mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan ini mulai tanggal 13 Januari hingga 22 Februari 2025. Mereka diberikan kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris kepada peserta didik kelas 10 (RPL 1 & 2), 10 (TE 1 & 2), serta kelas 11 (MEKA 1 & 2). Melalui program ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kelas, menyusun perangkat pembelajaran, serta berinteraksi langsung dengan peserta didik dan tenaga pendidik. Selain itu, program PLP juga memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Artikel ini akan membahas pelaksanaan PLP secara rinci, mulai dari metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, hingga manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan peserta didik.

Kata kunci: Mahasiswa, Pengalaman, Mengajar

1. LATAR BELAKANG

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa kependidikan sebagai bagian dari persiapan mereka untuk menjadi tenaga pendidik profesional. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan, sehingga mereka dapat memahami secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di lingkungan sekolah (Sahira &

Herianto, 2023). Selain itu, PLP juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa, seperti pemahaman karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, dan perencanaan pembelajaran (Hasanah & Indrawati, 2024). Dengan demikian, PLP menjadi jembatan yang menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pembelajaran yang sesungguhnya di kelas.

Pada tahun 2025, SMKN 6 Pekanbaru menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan program PLP bagi mahasiswa kependidikan dari berbagai perguruan tinggi. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki berbagai program keahlian dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Pekanbaru (Ibrahim & Seirumpun, 2024). Sebagai bentuk kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah, SMKN 6 Pekanbaru menerima empat mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Riau untuk melaksanakan praktik mengajar di sekolah tersebut. Keempat mahasiswa ini diberikan tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di beberapa kelas, yakni kelas 10 Rekayasa Perangkat Lunak (RPL 1 dan RPL 2), kelas 10 Teknik Elektronika (TE 1 dan TE 2), serta kelas 11 Mekatronika (MEKA 1 dan MEKA 2).

Pelaksanaan PLP di SMKN 6 Pekanbaru berlangsung selama lebih dari satu bulan, dimulai pada 13 Januari hingga 22 Februari 2025. Dalam kurun waktu tersebut, mahasiswa PLP tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan di sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya, yang membantu mereka memahami lebih dalam mengenai sistem pengajaran, pengelolaan kelas, serta tantangan yang dihadapi oleh seorang pendidik di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa menerapkan berbagai metode pembelajaran guna meningkatkan efektivitas penyampaian materi di kelas. Beberapa pendekatan yang digunakan antara lain metode komunikatif, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Metode komunikatif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa melalui berbagai aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, role-play, dan simulasi percakapan. Sementara itu, metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan memberikan tugas-tugas berbentuk proyek kepada siswa, seperti membuat presentasi atau video dalam Bahasa Inggris, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Di era digital saat ini, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru. PLP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran digital dan platform e-learning (Kartikawati, 2022). Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan literasi digital dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa juga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti pemberian tes formatif, observasi langsung terhadap respons siswa selama pembelajaran, serta diskusi dengan guru pembimbing. Berdasarkan hasil evaluasi, program PLP memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam Bahasa Inggris. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dalam menghadapi tantangan nyata di dalam kelas, termasuk bagaimana mengelola kelas yang heterogen serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, PLP juga berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru (Maulana, 2024). Melalui pengalaman langsung di sekolah, mahasiswa dapat mengevaluasi minat mereka terhadap profesi guru dan mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan (Nugraheni, 2021). Penelitian (Nisa, 2024) menunjukkan bahwa pengalaman PLP dapat meningkatkan minat mengajar dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia pendidikan sebagai profesional.

Pelaksanaan PLP di SMKN 6 Pekanbaru memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami karakteristik pendidikan kejuruan dan tantangan yang dihadapi. Mahasiswa dapat belajar tentang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, metode pembelajaran praktis, dan strategi pengembangan kompetensi siswa. Pengalaman ini sangat berharga dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan vokasional yang berkualitas. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, program ini juga memberikan dampak positif bagi siswa dan sekolah. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dengan adanya mahasiswa PLP yang menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, sementara sekolah mendapatkan tambahan tenaga pendidik yang membantu dalam proses pembelajaran serta membawa inovasi dalam metode pengajaran.

Secara keseluruhan, program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 6 Pekanbaru pada tahun 2025 memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa kependidikan, peserta didik, dan sekolah. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami lebih dalam tentang dunia pendidikan, sementara siswa

memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif. Dengan adanya program ini, diharapkan calon guru lebih siap menghadapi dunia kerja dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) menjadi landasan utama dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Teori ini menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang direfleksikan, dianalisis, dan diintegrasikan ke dalam pemahaman individu. Dalam konteks PLP, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan profesional melalui siklus pengalaman, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan.

John Dewey, seorang filsuf dan pendidik terkemuka, menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran. Dewey berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung dan refleksi. Menurut Dewey, pengalaman adalah jaringan kompleks dari interaksi manusia dan lingkungan, yang menjadi dasar dalam menilai sesuatu (Tukiran et al., 2019).

Selain itu, David A. Kolb mengembangkan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang dikenal sebagai "*Experiential Learning Theory*" (ELT) (Lehane, 2020). Kolb menggambarkan empat tahap dalam siklus pembelajaran: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Menurut Kolb, pembelajaran terjadi melalui transformasi pengalaman, di mana pengetahuan diciptakan melalui siklus tersebut (Salamah & Raharja, 2024).

Dengan demikian, teori pembelajaran pengalaman yang dikemukakan oleh John Dewey dan David A. Kolb memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pelaksanaan PLP, di mana mahasiswa dapat menggabungkan pengalaman praktis dengan refleksi kritis untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Penelitian (Hasanah & Indrawati, 2024) menunjukkan bahwa PLP memiliki dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penerapan model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Misalnya, sebuah studi (Jannati, 2017) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *experiential* Kolb dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan fenomena fisik pada siswa.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PLP memiliki peran signifikan dalam mempersiapkan dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Pengalaman langsung di lapangan tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat minat dan komitmen mahasiswa terhadap profesi keguruan.

3. METODE KEGIATAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 6 Pekanbaru (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa selama mengikuti PLP, metode pembelajaran yang diterapkan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama periode pelaksanaan PLP. Observasi langsung digunakan untuk mengamati interaksi mahasiswa dengan peserta didik, strategi pengajaran yang diterapkan, serta dinamika kelas yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang cara mahasiswa mengelola kelas, menyampaikan materi, dan menanggapi berbagai situasi di dalam kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 6 Pekanbaru berlangsung selama enam minggu, dimulai pada 13 Januari hingga 22 Februari 2025. Dalam kurun waktu ini, mahasiswa yang mengikuti program PLP memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar secara langsung, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam tentang dinamika pendidikan di lingkungan sekolah kejuruan.

Sebelum mulai mengajar, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi kelas untuk memahami metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di sekolah. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang strategi pengajaran yang digunakan, teknik manajemen kelas, serta bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui

observasi ini, mahasiswa juga dapat mengenali karakteristik siswa di masing-masing kelas, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan mengajar yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Fatmawati et al., 2022) menekankan bahwa keterlibatan langsung dalam lingkungan sekolah melalui observasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial calon pendidik .

Setelah melakukan observasi, mahasiswa melanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah, dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode pengajaran yang akan digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik. Dalam proses ini, mahasiswa juga berdiskusi dengan guru pendamping guna memastikan bahwa rancangan pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan standar sekolah dan dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas.

Setelah RPP selesai disusun dan mendapatkan persetujuan dari guru pendamping, mahasiswa mulai melaksanakan praktik mengajar di kelas-kelas yang telah ditentukan. Dalam proses pengajaran, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selama pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa terus mendapatkan bimbingan dan masukan dari guru pendamping, yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar serta meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi kepada siswa. Implementasi PLP ini telah terbukti efektif dalam mempersiapkan calon guru profesional .

Selain itu, mahasiswa juga melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pengalaman mengajar mereka. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas metode yang telah digunakan, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa juga menerima masukan dari guru pendamping mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam strategi pengajaran mereka. Refleksi ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa, karena melalui proses ini mereka dapat mengevaluasi diri dan mengembangkan kemampuan mengajar mereka secara lebih baik. Menurut penelitian, refleksi dan evaluasi diri selama PLP dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode komunikatif, yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam Bahasa Inggris. Dengan metode ini,

mahasiswa mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok, role-play, dan simulasi percakapan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari (Wahyuningsi, 2019).



Gambar 1. Mahasiswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pengalaman mengajar

Selain metode komunikatif, mahasiswa juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan proyek tertentu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Salah satu bentuk penerapan metode ini adalah dengan meminta siswa untuk membuat presentasi dalam Bahasa Inggris. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif mereka. Dengan adanya proyek seperti ini, siswa juga belajar untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka secara lebih terstruktur dalam Bahasa Inggris (Afriana, 2015).

Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Mereka menggunakan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan, serta memanfaatkan aplikasi interaktif seperti Kahoot dan Quizizz untuk membuat kuis yang dapat meningkatkan partisipasi siswa di dalam kelas. Penggunaan media digital ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang semakin terbiasa dengan teknologi.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa menghadapi berbagai kendala yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu kendala utama adalah tingkat partisipasi peserta didik yang masih cukup rendah dalam penggunaan Bahasa Inggris. Banyak siswa yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, terutama di depan teman-temannya. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa PLP untuk mencari strategi yang tepat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa agar lebih aktif dalam menggunakan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Dengan latar belakang peserta didik yang beragam, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan dinamika kelas yang berbeda-beda. Beberapa kelas memiliki siswa yang aktif dan mudah diajak berinteraksi, sementara kelas lainnya memiliki siswa yang lebih pasif dan membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas agar suasana belajar tetap kondusif dan efektif.

Tantangan lainnya yang dihadapi adalah adaptasi terhadap kurikulum sekolah. Meskipun mahasiswa telah mendapatkan teori pendidikan selama perkuliahan, mereka tetap perlu menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan standar yang diterapkan di sekolah. Hal ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kurikulum yang berlaku serta diskusi yang intensif dengan guru pendamping agar metode yang diterapkan tetap sesuai dengan kebijakan sekolah.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelaksanaan PLP tetap memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa maupun peserta didik. Bagi mahasiswa, program ini menjadi kesempatan berharga untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara langsung di lingkungan sekolah. Melalui pengalaman ini, mereka belajar bagaimana menyusun RPP yang sesuai, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta mengelola kelas dengan baik. Selain itu, program PLP juga membantu mahasiswa dalam memahami kondisi nyata di sekolah, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam menghadapi berbagai karakter siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Muhammad & Nurwidyayanti, 2024).

Bagi peserta didik, program PLP memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bervariasi. Dengan adanya mahasiswa PLP, siswa mendapatkan kesempatan untuk mencoba metode pembelajaran yang mungkin berbeda dari yang biasa diterapkan oleh guru mereka. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, kehadiran mahasiswa PLP juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Secara keseluruhan, program PLP di SMKN 6 Pekanbaru pada tahun 2025 memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, sementara peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMKN 6 Pekanbaru memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa kependidikan dalam memahami dinamika dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. Selain mengajar di

dalam kelas, mereka juga mengasah keterampilan komunikasi, manajemen kelas, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Interaksi langsung dengan siswa dan guru di sekolah membantu mahasiswa memahami tantangan dan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih siap untuk menjadi pendidik profesional. Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam berbahasa Inggris, pengelolaan kelas yang beragam, serta penyesuaian dengan kurikulum sekolah. Namun, dengan bimbingan guru pendamping serta refleksi yang dilakukan secara berkala, mahasiswa dapat mengatasi tantangan tersebut dan mendapatkan pembelajaran yang berharga. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi peserta didik, yang memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Ke depan, diharapkan PLP dapat terus dikembangkan dengan pendampingan yang lebih intensif serta inovasi dalam metode pembelajaran agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih maksimal dalam mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMKN 6 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan mendapatkan pengalaman berharga di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru pendamping yang telah membimbing dan memberikan masukan selama pelaksanaan program ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak perguruan tinggi yang telah mendukung kegiatan ini sebagai bagian dari proses pembelajaran mahasiswa. Semoga pengalaman yang diperoleh melalui PLP ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi calon pendidik serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Afriana, J. (2015). Project based learning (PjBL). Makalah untuk tugas mata kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi Pendidikan Kimia setelah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71–77.

- Hasanah, L. N., & Indrawati, C. D. S. (2024). Pengaruh micro teaching dan pengenalan lapangan persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(5), 459–467.
- Ibrahim, M. R., & Seirumpun, K. A. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar speaking dan minat belajar siswa kelas X Mekatronika 1 SMKN 6 Pekanbaru melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(1), 38–48.
- Jannati, E. D. (2017). Model pembelajaran Experiential Kolb untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan fenomena fisis pada konsep optik. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 2(2).
- Kartikawati, S. (2022). Pengenalan lapangan persekolahan. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Lehane, L. (2020). Experiential learning—David A. Kolb. In B. Akpan & T. J. Kennedy (Eds.), *Science education in theory and practice: An introductory guide to learning theory* (pp. 241–257). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_17
- Maulana, S. A. (2024). Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69–74.
- Muhammad, A. F., & Nurwidyayanti, N. (2024). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris melalui metode Project Based Learning di SD Inpres Tamalanrea 1. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4826–4830.
- Nisa, Z. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. *Cendekia Journal of Curriculum and Educational Development*, 1(1), 1–8.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara daring berdasarkan Experiential Learning Theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964.
- Salamah, E. R., & Raharja, H. F. (2024). Gaya belajar & pendidikan inklusi.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tukiran, S. A., Long, A. S., & Hassan, B. R. A. (2019). Falsafah pragmatisme John Dewey dan pembelajaran sepanjang hayat dalam ‘Muallaf’. *International Journal of Islamic Thought*, 15, 129–139.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 179–190.